p-ISSN 2798-0499
e-ISSN 2798-0502
Penerbit ADM RUMAH PENGETAHUAN
JURNAL EMAK
Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan

Evaluation of the Impact of the Community Water Supply and Sanitation Program (PAMSIMAS) in Stabat Lama Village, Kec. Wampu, Kab. Langkat

Evaluasi Dampak Program Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi Air Masyarakat (Pamsimas) Desa Stabat Lama, Kec. Wampu, Kab. Langkat

Ibnu Rizal Mubarok[1)]; Muhammad Yafiz [2)]
[1,2)] *Study Program of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*
Email: [1)] mubarokreejal11@gmail.com; [2)] muhammadyafiz@uinsu.ac.id

How to Cite :
Mubarok, I. R., Yafiz, M. (2022). Evaluation of the Impact of the Community Water Supply and Sanitation Program (PAMSIMAS) in Stabat Lama Village, Kec. Wampu, Kab. Langkat. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, *3*(2). DOI: https://doi.org/10.53697/emak.v3i2

ARTICLE HISTORY
Received [25 Maret 2022]
Revised [4 April 2022]
Accepted [12 April 2022]

KEYWORDS
Pamsimas, Clean Water, Water Sanitation, Community Participation

This is an open access article under the CC–BY-SA license

ABSTRAK

Permasalahan air bersih, merupakan salah satu permasalahan yang kerap terjadi di berbagai wilayah di indonesia. Permasalahan air bersih yang terjadi, diikuti dengan sistem sanitasi air yang buruk. Salah satu daerah yang mengalami permasalahan air bersih adalah Desa Stabat Lama, Kab. Langkat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah telah melaksanakan Program Penyedian Air Bersih dan Sanitasi Air masyarakat (PAMSIMAS). Adanya Program pamsimas diharapkan dapat membantu warga terhadap akses air bersih. Tujuan dari penelitian ini, adalah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan PAMSIMAS terhadap Masyarakat desa Stabat Lama dan juga faktor faktor apa saja yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat terhadap Program PAMSIMAS. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah Kualitatif Deskriptif. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan PAMSIMAS telah memberikan dampak dalam gaya hidup serta interaksi sosial di masyarakat. Selain itu terdapat beberapa faktor pendukung dalam partisipasi masyarakat diantaranya Adalah terjalinnya kerjasama antara masyarakat dengan pejabat setempat dan ketersediaan serta kemudahan informasi terhadap masyarakat terkait pengelolaan PAMSIMAS. Adapun faktor faktor yang menghambat terhadap partisipasi masyarakat adalah keterbatasan informasi terkait program yang dicanangkan akibat ketatnya regulasi pengaturan program, kurangnya kesepahaman antara masyarakat dengan pemerintah dalam mengelola PAMSIMAS, serta sistem administrasi program PAMSIMAS yang cenderung kurang melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program.

ABSTRACT

The problem of clean water is one of the problems that often occurs in various regions in Indonesia. The problem of clean water that occurs is followed by a poor water sanitation system. One of the areas experiencing clean water problems is Stabat Lama Village, Kab. Langkat. To overcome these problems, the government has implemented the Community Water Supply and Sanitation Program (PAMSIMAS). The existence of the PAMSIMAS program is expected to help residents access clean water. The purpose of this study was to determine the impact that PAMSIMAS had on the village community of Stabat Lama and also what factors supported and hindered community participation in the PAMSIMAS Program. The method used in this research is descriptive qualitative. The findings of this study indicate that the existence of PAMSIMAS has had an impact on lifestyle and social

interaction in the community. In addition, there are several supporting factors in community participation including the establishment of cooperation between the community and local officials and the availability and ease of information to the community regarding the management of PAMSIMAS. The inhibiting factors for community participation are the limited information on the program that was launched due to the tight regulation of program arrangements, the lack of understanding between the community and the government in managing PAMSIMAS, and the PAMSIMAS program administration system which tends to be less involved with the community in program implementation

PENDAHULUAN

Air merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam keberlangsungan hidup makhluk hidup. Air yang bersih, dibutuhkan bagi setiap makhluk hidup . Menurut (Kodoatie 2003), air bersih adalah air yang dipakai sehari-hari untuk keperluan mencuci, mandi, memasak dan dapat diminum setelah dimasak. Sedangkan Menurut Suripin (Suripin 2002), yang dimaksud air bersih yaitu air yang aman (sehat) dan baik untuk diminum, tidak berwarna, tidak berbau, dengan rasa yang segar. kualitas air sendiri telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.416/PerMenKes/IX/1990, dimana secara fisik tidak memiliki warna, bau, ataupun rasa. Selain itu, kategori air yang bersih memiliki suhu antara 10o– 25 o C (sejuk). Serta tidak mengandung bahan kimia yang mengandung racun, memiliki pH air antara 6,5 – 9,2. Serta tidak mengandung bakteri bakteri penyakit di dalam nya, seperti bakteri kolera, E.Colly, dan lain lain.

Di Indonesia sendiri, ketentuan mengenai standar kualitas air bersih mengacu kepada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 416 tahun 1990 tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air. Kebutuhan air bersih adalah hal yang sangat penting bagi masyarakat. Dimana, air memegang peranan penting dalam kehidupan sehari hari, seperti ketersediaan air minum, air bersih untuk memasak, mandi, dan lain lain. dalam kegiatan masyarakat sehari hari, penggunaan air sangat dibutuhkan, dan ini menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih adalah salah satu faktor penting untuk melihat kesejahteraan dan juga kemakmuran masyarakat. Minimnya ketersediaan air bersih untuk kehidupan sehari hari, dapat menyebabkan permasalahan sosial yang timbul ditengah masyarakat, seperti permasalahan kesehatan, ekonomi, dan lain lain. Kelangkaan air bersih juga berlaku untuk air minum. Dalam data Survey Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang di rilis 2015 oleh Biro Pusat Statistik, disebutkan bahwa air minum layak telah dimiliki oleh rumah tangga di Indonesia sebesar 70,97 %. Dalam survey tersebut Air minum layak didefiniskan sebagai air yang bersumber dari ledeng eceran/meteran, sumur bor/pompa, sumur terlindung, mata air terlindung yang jarak ke tempat pembuangan limbah domestik (Septic tank) diatas 10 meter (Purwoko 2018).

Kelangkaan air bersih di tengah tengah masyarakat, tentunya akan membuat berbagai permasalahan baru. Dimana, ketika kelangkaan air bersih terjadi, Akan membuat masyarakat harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk mendapatkan air bersih, hal ini tentunya akan menambah permasalahan ekonomi bagi masyarakat terlebih lagi masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah. Dimana, harga yang dikeluarkan untuk mendapatkan air bersih, tentunya cukup mahal, sehingga menyulitkan, bahkan cenderung memberatkan masyarakat. Selain itu, kasus kelangkaan air bersih dan juga sanitasi air yang buruk, juga bisa menyebabkan permasalahan kesehatan, seperti kasus diare terhadap anak anak, dan penyakit lainya yang disebabkan buruknya Sistem sanitasi air. Di antara desa yang mengalami kelangkaan air bersih dan juga sistem sanitasi yang buruk, adalah desa Stabat Lama, Kec. Wampu, Kab. Langkat. dimana ketersediaan air bersih kurang dari 70 %. pemerintah sendiri telah melakukan kebijakan yang mendukung pemulihan dan pengembangan sanitasi air bersih, yakni dengan penyediaan air bersih dan sanitasi air masyarakat (PAMSIMAS) bagi masyarakat di desa. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat yang mengakses air bersih dan sanitasi air masyarakat mencapai target 100%.

Berdasarkan dari fenomena yang sudah disampaikan di atas, jelas bahwa masih diperlukannya evaluasi terhadap program penyediaan air bersih dan sanitasi air masyarakat,

p-ISSN 2798-0499
e-ISSN 2798-0502
Penerbit ADM
JURNAL EMAK
Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan

dimana tentunya hal ini dilakukan untuk mengetahui, seberapa efektif program ini terhadap kehidupan masyarakat di desa Stabat Lama. Tentunya, program ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat di desa untuk mengatasi permasalahan air bersih dan sistem sanitasi air disana. Maka dari itu peneliti tertarik dan melakukan penelitian sebagai hasil magang, dengan judul Evaluasi Dampak Program Penyedian Air Bersih Dan Sanitasi Air Masyarakat di Desa Stabat Lama.

LANDASAN TEORI

Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat; benturan; benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2003: 234). Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan (Soerjono Soekanto, 2005:429). Pada mulanya istilah dampak digunakan sebagai padanan istilah dalam Bahasa Inggris yakni kata impact. Makna impact dalam Bahasa Inggris ialah tabrakan badan ; benturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak berarti benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).

Partisipasi

Menurut Simatupang (Yuwono 2001) memberikan beberapa rincian tentang partisipasi sebagai berikut :

Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu-membahu dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama.

Partisipasi berarti pula sebagai kerja untuk mencapai tujuan bersama diantara semua warga negara yang mempunyai latar belakang kepercayaan yang beraneka ragam dalam negara pancasila kita, atau dasar hak dan kewajiban yang sama untuk memberikan sumbangan demi terbinanya masa depan yang baru dari bangsa kita.

Partisipasi bukan hanya sekedar mengambil bagian dalam pelaksanaan-pelaksanaan, perencanaan pembangunan. Namun, juga memberikan sumbangan agar dalam pengertian kita mengenai pembangunan kita nilai-nilai kemanusiaan dan cita-cita mengenai keadilan sosial tetap dijunjung tinggi. Partisipasi dalam pembangunan berarti mendorong ke arah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia. Keadilan sosial dan keadilan Nasional dan yang memelihara alam sebagai lingkungan hidup manusia juga untuk generasi yang akan datang.

Partisipasi Masyarakat

Menurut Slamet (Suryono 2001) partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan. Adapun, Partisipasi dalam menerima hasil pembangunan dan menilai hasil partisipasi masyarakat menurut (Isbandi 2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan ketertiban masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Keberhasilan suatu program sendiri, tergantung dari besaran partisipasi dan antusiasme masyarakat untuk berkontribusi didalam nya. Selain itu, hal ini juga akan membuat masyarakat bisa mengambil keputusan secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Menurut Denzin &Lincoln (dalam Aggito dan Johan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah yang menggunakan latar belakang alam dengan melakukan penelitian fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan

berbagai metode yang ada. Erickson (Anggito 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari keberadaan PAMSIMAS, peneliti mengambil data yang bersumber dari observasi dan wawancara serta data pendukung lain nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa Desa Stabat Lama merupakan salah satu desa di Indonesia yang mengalami Kesulitan terhadap Ketersediaan Air Bersih serta sistem Sanitasi air yang buruk. Dengan adanya Program Penyedian Air Bersih Dan Sanitasi Air (PAMSIMAS) masyarakat, dapat menjadi solusi untuk persoalan air bersih yang ada di desa. Sejak adanya PAMSIMAS, Masyarakat dapat mengakses Air bersih dengan mudah, serta menghemat waktu dan biaya. Keberadaan PAMSIMAS Sendiri, setidaknya memberikan beberapa dampak positif terhadap masyarakat dalam melihat dan mengelola lingkungan.

Gaya Hidup

Gaya Hidup yang ada di masyarakat, tentunya memainkan peranan penting terhadap terbentuknya karakter masyarakat, Sehingga mengakibatkan dampak di tengah tengah kehidupan masyarakat. Dengan gaya hidup serta pola pikir yang luas, maka masyarakat dapat menerima terhadap masukan atau saran yang berasal dari luar. Pemahaman terhadap permasalahan air bersih dan sanitasi air yang baik, akan membuat masyarakat dapat memahami, bahwasanya keberadaan PAMSIMAS, adalah bukan hanya sekedar sarana untuk menyediakan air bersih ataupun sistem sanitasi air.

Lebih dari itu, keberadaan PAMSIMAS adalah sebagai sarana untuk mengubah pandangan masyarakat untuk hidup lebih sehat. Keberadaan PAMSIMAS akan membuat masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan di sekitar nya, sehingga masyarakat akan terus menjaga dan melestarikan Sarana Umum dan lingkungan tempat tinggalnya. Seperti tidak BAB sembarangan di tempat tempat yang umum dipakai, seperti di sungai.

Adanya PAMSIMAS, juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap Masyarakat Terkait dampak yang ditimbulkan oleh perilaku hidup tidak sehat terhadap Lingkungan. Dikarenakan, perilaku hidup yang tidak sehat seperti buang air besar di sungai, akan menyebabkan sungai tercemar bakteri bakteri penyakit, salah satunya adalah bakteri seperti E.Colli. dimana, masyarakat juga mengambil melakukan aktifitas di sekitaran sungai tempat tinggalnya, dan juga mengambil manfaat darinya. sungai seperti mandi, mencuci pakaian, memancing serta kegiatan lainya. Jika sungai sudah tercemar, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan seperti timbulnya penyakit semisal diare. Ikan ikan yang di sungai juga akan ikut tercemar, sehingga menyebabkan permasalahan permasalahan lain nya.

Interaksi Sosial

Keberadaan PAMSIMAS di tengah masyarakat, juga memberi dampak terhadap interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Dimana, Masyarakat saling berhubungan dan bekerjasama dalam merawat serta menjaga sarana PAMSIMAS. Dengan adanya Interaksi ini, maka timbul rasa memiliki dan ingin menjaga terhadap sarana PAMSIMAS. Keberadaan PAMSIMAS ditengah tengah Masyarakat juga memberikan dampak terhadap Hubungan masyarakat setempat dengan pejabat pemerintahan disana. Adanya PAMSIMAS, diharapkan dapat membuat terbangunnya komunikasi yang baik antara pejabat daerah setempat dengan Masyarakat, sehingga jika terjadi Masalah yang berkaitan dengan sarana PAMSIMAS, maka kedua belah pihak bekerja sama untuk menemukan Solusi yang tepat, seperti debit air yang kecil, kerusakan pipa, dan sebagainya. PAMSIMAS
Faktor Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat .

p-ISSN 2798-0499
e-ISSN 2798-0502
Penerbit ADM RUMAH PENGETAHUAN
JURNAL EMAK
Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Keuangan

1. Faktor Pendukung
   a. Terjalinnya Kerjasama yang baik antara Penduduk dengan pemangku jabatan kerjasama antara pemerintah dan penduduk akan mempengaruhi keberhasilan program PAMSIMAS. dengan adanya Kerjasama yang baik antara Pemerintah dan penduduk, maka tujuan dan manfaat Program PAMSIMAS akan terasa, baik bagi masyarakat maupun pejabat setempat yang bersangkutan. Dimana, jika terjadi permasalahan yang menyangkut Program PAMSIMAS, maka kedua pihak akan duduk bersama untuk mencari solusi yang tepat bagi program PAMSIMAS.
   b. Kemudahan Informasi. Untuk mendukung antusiasme masyarakat dalam berpartisipasi terhadap Program yang dibuat pemerintah, maka informasi yang terkait dengan program yang dicanangkan harus bisa diakses secara mudah. Hal ini dikarenakan, agar masyarakat dapat mengetahui dampak dan akibat yang ditimbulkan oleh program yang sedang dijalankan di lingkungan mereka. Dengan begitu, maka Program PAMSIMAS akan bisa berjalan secara lancar dan berhasil.
2. Faktor Penghambat
   a. Minimnya Informasi. Diantara faktor yang menghambat masyarakat dalam berpartisipasi terhadap program yang digagas pemerintah adalah dikarenakan minimnya informasi yang bisa diakses masyarakat terhadap program PAMSIMAS yang digagas. Hal ini, disebabkan karena terlalu ketatnya peraturan pemberian informasi terkait program PAMSIMAS yang digagas. Sehingga masyarakat kesulitan dalam mengakses dan mencari tahu, tujuan dari program PAMSIMAS, dan sudah sejauh mana program PAMSIMAS berjalan dan sesuai sasaran. Dengan pembatasan informasi tersebut, akan membuat masyarakat pun enggan untuk berpartisipasi terhadap program PAMSIMAS.
   b. Ketidaksepahaman warga dengan pemerintah. Belum terwujudnya kesepahaman warga dengan pemerintah, dapat menyebabkan program yang sedang dijalankan mengalami hambatan. Tak jarang, ketika tidak terwujudnya kesepahaman ini, pada akhirnya mengakibatkan program yang digagas mengalami kegagalan. Biasanya, ketidaksepahaman warga dengan pemangku jabatan disebabkan oleh minimnya pembicaraan secara terbuka dari kedua belah pihak, sehingga masyarakat enggan dan acuh tatkala pemerintah menggagas suatu program bagi masyarakat.
   c. Sistem AdministrasiProgram. Diantara yang menyebabkan terhambatnya masyarakat dalam berpartisipasi terhadap program PAMSIMAS, adalah dikarenakan Sistem Administrasi dari Program yang cenderung kurang melibatkan masyarakat dalam program. Hal ini tentunya akan menyebabkan masyarakat kehilangan minat dalam memberikan kontribusi terhadap keberhasilan program. Berkurangnya minat masyarakat dalam memberikan kontribusi bagi program, tentunya adalah sesuatu yang tidak diharapkan. Dikarenakan, keberadaan PAMSIMAS sendiri bisa terlaksana dengan adanya partisipasi Masyarakat terhadap Program. Sehingga, jika masyarakat enggan untuk berkontribusi dalam program PAMSIMAS yang digagas, maka tentunya program PAMSIMAS tidak akan dapat berjalan sesuai sasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada dasarnya, air memiliki peranan penting dalam setiap sektor kehidupan di masyarakat. Peranan air dalam kehidupan, mengambil tempat yang fundamental dalam setiap kegiatan masyarakat sehari hari. Ketersediaan air bersih dan juga sistem sanitasi air yang baik merupakan hal yang diperlukan oleh masyarakat. Ketika terjadi permasalahan air bersih dan juga sanitasi air yang buruk, maka pemerintah melaksanakan program PAMSIMAS untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih sehari hari. Keberadaan PAMSIMAS sendiri, telah memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat, dimana keberadaan PAMSIMAS sendiri tidak hanya sebagai program yang membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air bersih,

namun juga memberikan pengetahuan dan efek terhadap kehidupan masyarakat, seperti kesadaran terhadap pola hidup yang sehat, dan juga menyadarkan masyarakat dampak dampak negatif yang ditimbulkan dari pola hidup tidak sehat. Selain itu, Program PAMSIMAS sendiri menjadi penyambung dari hubungan antara pemangku jabatan dan masyarakat untuk dapat saling berkomunikasi dengan lebih baik lagi terkait dengan permasalahan yang ada, sehingga ketika terjadi masalah yang berkaitan dengan PAMSIMAS, maka kedua pihak akan mencari solusi bersama.

Diantara faktor yang mendukung masyarakat dalam berpartisipasi dalam program adalah terjalinnya kerjasama yang baik antara penduduk dengan pemangku jabatan dalam mengelola Program PAMSIMAS, serta kemudahan akses informasi yang diberikan kepada warga terkait Program PAMSIMAS. Dan diantara faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam program adalah ketidak sepahaman warga dengan pemerintah dalam mengelola program, keterbatasan informasi bagi masyarakat yang diakibatkan terlalu ketatnya peraturan terkait akses informasi Program, serta sistem administrasi yang cenderung kurang melibatkan Masyarakat

Saran

Dengan adanya PAMSIMAS sendiri, diharapakan dapat terus mempererat hubungan antara masyarakat dengan pemangku jabatan di wilayah setempat, dan juga pemerintah seharusnya dapat membuat tata administrasi yang dapat memberikan ruang bagi masyarakat untuk bisa berpartisipasti lebih dalam program PAMSIMAS.

DAFTAR PUSTAKA

Isbandi, Rukminto Adi. 2007. Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : Dari Pemikiran Menuju Penerapan.depok: FSIP UI PRESS.

Kodoatie, RJ. 2003. Pengelolaan Sumber Daya Air Dalam Otonomi Daerah. Yogyakarta.

Purwoko, S. 2018. Indikator Air Layak Minum Dan Sanitasi Layak Dalam Mendukung Upaya Kesehatan Lingkungan Di Rumah Tinggal.In Proceeding National Seminar Germas 2018(Vol. 1, N.

Suripin. 2002. Pelestarian Sumber Daya Tanah Dan Air. yogyakarta: andi offset.

Suryono, Agus. 2001. Teori Dan Isi Pembangunan.malang: universitas negeri malang.

Yuwono, Teguh. 2001. Manajemen Otonomi Daerah : Membangun Daerah Berdasar Paradigma Baru. semarang: Clyapps Diponegoro University.